

## PENINGKATAN ANTUSIAS BELAJAR MENGAJI MALAM PADA ANAK-ANAK DI DESA PULO BARIANG

Dermawati Siregar<sup>1</sup>, Dandi Rusadi Siregar<sup>2</sup>, Syafrina Hafni<sup>3</sup>, Richi Anrianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Peternakan, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

<sup>2</sup>) Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

<sup>3,4</sup>) Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Sains Padang Lawas Utara, Indonesia

email: apnia960@gmail.com<sup>1</sup>, richiandrianto28@gmail.com<sup>2</sup>, dermawatisiregar830@gmail.com<sup>3</sup>, dandiboss13@gmail.com<sup>4</sup>

### Abstrak

Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak di desa lebih tertarik untuk belajar mengaji malam. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru-guru pengajar agama, orang tua, dan anak-anak, serta analisis dokumentasi yang berkaitan dengan program pendidikan agama di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang membantu anak-anak desa lebih tertarik untuk belajar mengaji malam. Pertama, keterlibatan aktif dari orang tua yang mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kelas mengaji malam. Kedua, peran penting guru agama yang tidak hanya mengajar siswa secara akademis tetapi juga membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Ketiga, adanya kegiatan tambahan.

**Kata kunci:** Antusias, Mengaji, Akhlak

### Abstract

In community service (PKM), the aim of this research is to study and analyze the factors that cause children in the village to be more interested in learning to recite the Koran at night. A qualitative approach was used in this research. Data was collected through participant observation, in-depth interviews with religious teachers, parents and children, as well as analysis of documentation related to religious education programs in the village. The research results show that there are several factors that help village children become more interested in learning to recite the Koran at night. First, the active involvement of parents who support and encourage their children to attend evening Koran classes. Second, the important role of religious teachers who not only teach students academically but also create a fun and motivating learning environment. Third, there are additional activities.

**Keywords:** Enthusiastic, Reciting the Koran, Moral

### PENDAHULUAN

KKNT (Kuliah Kerja Nyata Tematik) T.A 2024 Mahasiswa Institut Teknologi Dan Sains Padang Lawas Utara (PALUTA) telah melakukan Observasi langsung lapangan, Pendidikan agama, khususnya pembelajaran mengaji, sangat memengaruhi kepribadian dan iman anak-anak agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, terutama di lingkungan pedesaan yang seringkali terisolasi. Sebagai contoh, Desa Pulo Bariatang menunjukkan kesulitan yang dihadapi anak-anak desa dalam mendapatkan pendidikan agama yang baik.

Studi ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru agama, orang tua, dan anak-anak, serta analisis dokumen terkait program-program pendidikan agama yang telah dilaksanakan di desa ini. Untuk meningkatkan semangat belajar mengaji malam menjadi semakin penting di tengah tantangan aksesibilitas dan motivasi. Pendidikan agama yang efektif mencakup penguasaan materi selain menumbuhkan keterikatan dan minat yang kuat terhadap ajaran agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis berbagai metode yang dapat meningkatkan minat dan keinginan anak-anak di desa Pulo Bariatang untuk belajar mengaji, khususnya di malam hari. Memiliki pemahaman mendalam tentang komponen yang mempengaruhi antusiasme belajar diharapkan akan memungkinkan untuk menemukan solusi.

### METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR), Dalam melakukan observasi researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai

objek yang diteliti untuk mendapatkan suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (transformasi) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.

Di dalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan observasi. Tujuannya untuk membahas kondisi anak-anak berdasarkan sistem makna yang berlaku di desa. Selain itu, PAR tidak berhenti pada publikasi hasil riset (laporan) dan rekomendasi untuk riset berikutnya, melainkan berorientasi pada perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengaji supaya anak-anak di Desa Pulo Bariang dapat memahami dan mengubah situasi mereka menjadi lebih baik.

Tahap pelaksanaan termasuk : 1) Kegiatan sosialisasi di rumah masyarakat setempat untuk meminta izin dan mengajak anak-anak untuk mengaji ke Posko KKNT dan 2). Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti membaca, menghitung, menghafal, bermain, dan mengerjakan tugas sekolah secara bersamaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 29 April s.d 8 Juni 2024. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan Observasi, Dimulai dengan bekerja sama dengan tokoh agama untuk mengetahui minat yang mungkin dan hambatan yang ada sebelum melakukan pengabdian. Melalui wawancara dengan tokoh agama dan kelompok masyarakat, observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak kurang tertarik untuk mengaji malam karena mereka harus berjalan ke ujung desa dan mengantri lama pada satu guru ngaji, yang menyebabkan rasa bosan dan pada akhirnya, menurunkan konsentrasi untuk belajar mengaji.



Gambar 1, Foto Bersama Ibu Kepala Desa



Gambar 2, Foto Bersama Tokoh Adat Sekaligus Guru mengaji

Kegiatan pengabdian dimulai dengan metode mendongeng, Mulai dari kisah nabi sampai kisah sehari-hari. Melalui karakter yang ada dalam dongeng, anak-anak diajarkan tentang nilai kebaikan, rasa empati, tolong menolong dan sebagainya. Dongeng adalah budaya lisan yang disampaikan secara turun temurun yang berkembang di masyarakat. Sebagai bentuk folklore, dongeng dapat membantu anak-anak untuk berimajinasi. Dengan imajinasi anak-anak mampu berpikir kreatif dan belajar berkomunikasi dengan orang lain.



Gambar 3, Perkenalan Bersama Anak-anak

Anak-anak terkadang jenuh dan bosan karena pembelajaran yang sedang berlangsung, yang menghentikan proses pembelajaran. Seperti tujuan awal. Akibatnya, siswa yang menjadi guru dan pendamping sering mengajak anak-anak yang datang untuk belajar untuk bermain bersama. Permainan dimaksudkan untuk meningkatkan minat, fokus, komunikasi, dan kerja sama teman sejawat. Hal inilah yang membuat setiap pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan seharusnya tidak hanya mengajarkan materi yang diajarkan di sekolah, tetapi juga mengajarkan secara halus. (Derma, 2024)

Menurut Al Qudsy dan Nurhida-yah (2010) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mendongeng diantaranya, yaitu : (1) Cerita harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, (2) Mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan hiburan, (3) usahakan selalu tercipta suasana gembira saat mendongeng, (4) Bahasa harus sederhana, sesuai tingkat pengetahuan anak, (5) Pendongeng menghayati benar isi cerita yang dibawakan dan meresapi seluruh bagian dari cerita yang didongengkan, (6) Selalu mengamati perkembangan reaksi emosi pada diri anak tetap mempertahankan kesan menyenangkan, (7) Kata-kata yang diucapkan harus jelas tidak seperti bergumam, (8) Melibatkan anak-anak secara aktif dalam cerita yang didongengkan, (9) Pendongeng berusaha menjaga kerahasiaan jalan cerita agar anak tetap terpusat pada tiap adegan, 10) Durasi dongeng



Gambar 4, Proses belajar mengaji

Yang harus diajarkan kepada anak yang pertama dalam bersikap dan berperilaku kepada Allah adalah mentauhidkan Allah, yaitu mengakui bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah. Meyakini atas keesaan Allah seperti bahwa perbuatan Allah tidak sama dengan perbuatan manusia, meskipun penamaannya sama.

Bentuk sikap dan perilaku yang harus ditanamkan antara lain: mencintai Allah melebihi cinta kepada yang lain, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, mengharap dan berusaha mendapat ridha Allah, mensyukuri segala pemberian dan karunia Allah, ikhlas dan tabah menerima musibah.

Nilai-nilai keagamaan sangat identik dengan akhlak, Konsep lain yang setara namun berbeda dengan akhlak adalah moral dan etika. Moral berasal dari bahasa Latin yaitu mos, yang berarti adat atau cara hidup, dan etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang berarti adat, watak, atau kesusahaan. Itu yang membedakan mereka pada sumber informasinya. Etika berasal dari rasio, akhlak berasal dari al-Quran, dan moral berasal dari adat kebiasaan masyarakat. Istilah tersebut menunjukkan nilai moral yang baik dan buruk. Salah satu cara untuk memahami akhlak adalah

sebagai sifat yang sudah ada dalam jiwa manusia dan hanya muncul saat diperlukan tanpa pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

pendidikan agama islam sangat penting bagi generasi islam untuk mewujudkan cita-cita masyarakat islam yang sesuai dengan perintah Allah swt. dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal masa depannya kelak.



Gambar 5, Foto Bersama Adik-adik Desa Pulo Bariang

Diharapkan dengan dilaksanakannya program ini, jumlah anak yang aktif mengikuti kegiatan mengaji malam hari akan meningkat secara signifikan dan pemahaman mereka terhadap materi keagamaan akan meningkat. Lebih lanjut, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai moral dan akademik anak-anak di desa Pulo Bariang.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan metode mendongeng, dimulai dari kisah nabi sampai kisah sehari-hari, untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai seperti kebaikan, empati, dan tolong-menolong. Dongeng merupakan bagian dari budaya lisan dan folklore yang dapat membantu anak-anak untuk berimajinasi, berpikir kreatif, dan belajar berkomunikasi. Saat mendongeng, perlu diperhatikan agar cerita sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mengandung unsur pendidikan dan hiburan, menciptakan suasana gembira, menggunakan bahasa sederhana, melibatkan anak-anak secara aktif, dan menjaga kerahasiaan alur cerita.

Selain itu, dalam pendidikan agama Islam, penting untuk mengajarkan anak-anak untuk mentauhidkan Allah, mencintai dan mentaati-Nya, serta menumbuhkan sikap bersyukur dan sabar dalam menerima cobaan. Nilai-nilai agama sangat terkait dengan akhlak, yang berbeda dengan moral dan etika. Akhlak dipahami sebagai sifat yang muncul secara alami saat dibutuhkan, berbeda dengan moral dan etika yang berkaitan dengan adat dan rasio. Pendidikan agama Islam merupakan bekal penting bagi generasi muslim untuk mewujudkan cita-cita masyarakat yang sesuai dengan ajaran Allah dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai landasan moralitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Desa Pulo Bariang dan warga setempat yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dengan segala kerendahan hati, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas upaya luar biasa yang telah Anda lakukan dalam penyusunan jurnal ini. Partisipasi Anda dalam proyek ini tidak hanya memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia akademis, tetapi juga membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat, khususnya anak-anak di desa Pulo Bariang. Melalui riset yang teliti dan implementasi program yang terukur, Anda telah membuktikan betapa pentingnya pendidikan agama, khususnya pengajaran mengaji, dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak. Inisiatif Anda untuk meningkatkan antusiasme belajar mengaji malam hari telah membuka pintu untuk lebih banyak anak-anak memperoleh akses dan minat terhadap pembelajaran agama. Kami sangat menghargai dedikasi dan kerja keras Mahasiswa/i dalam menjalankan proyek ini, serta kemampuan Mahasiswa/i untuk mengintegrasikan berbagai elemen untuk mencapai hasil yang berkelanjutan. Semangat

## DAFTAR PUSTAKA

Kholijah, S., Citrasari, S., Rangkuti, C., Damayanti, T., Hsb, I. E., Angriani, N. J., ... & Lubis, F. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM MAGRIB MENGAJI

- PADA ANAK-ANAK DI DESA AEK NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 1(2), 81-87.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Ansyarif, A., Nurchairunisyah, N., Sari, F. M., Lalung, J., ... & Lestari, D. A. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 96-99.
- Rizaldi, D. R., Fatimah, Z., Hasanah, M., Faisal, F., & Handayani, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Beragak Pintar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Dasan Lekong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2), 91-96.
- Arisandi, D., Elvitaria, L., Syafirman, R., Fahlufi, Y. D., Yanti, Y. D., & Fadila, S. (2023). PROGRAM MUSHOLLA CERDAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI WARGA UNTUK BERKEGIATAN DI TEMPAT IBADAH. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 96-103.
- Hasan, H., Syihabuddin, M., Rahmat, B., Rijali, M., Zamzami, Z., Abdurraman, A., & Dillah, U. (2021). Optimalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Anak-Anak Desa Cakru Melalui Kegiatan Belajar Malam. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-56.